

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di dalam perkembangan peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, tidaklah cukup dengan hanya memiliki kecerdasan saja, tetapi harus disertai dengan kesehatan mental dan budi pekerti luhur atau akhlak yang mulia. Sebagian besar manusia beranggapan untuk menjadi manusia yang cerdas, pembangunan mental dan berakhlak mulia adalah tugas dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan bagi kehidupan manusia, demikian pula bagi kehidupan suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena melalui pendidikanlah kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa dibentuk dan ditingkatkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka suasana belajar dan proses pembelajaran harus direncanakan sedemikian rupa agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya guna memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, serta akhlak mulia yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara.

Oleh karena itu, watak yang tidak bermoral perlu dicegah dalam kehidupan manusia. Maka dari itu perlu adanya penanaman nilai-nilai moral. Untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa diperlukan pengajaran pendidikan kewarganegaraan.

Menurut Soemantri (2001:161) Pendidikan Kewarganegaraan menitik beratkan pada kemampuan dan keterampilan berpikir aktif warga negara, terutama generasi muda dalam menginternalisasikan nilai-nilai warga negara yang baik dalam suasana demokratis dalam berbagai masalah kemasyarakatan.

Pendidikan Kewarganegaraan juga selalu mengajarkan nilai-nilai moral. Untuk mengajarkan nilai-nilai moral tersebut tentunya merupakan peran pendidik atau guru. Menurut Elmubarok (2008:33) “Para pendidik berperan dalam mengembangkan nilai ketika anak mulai masuk sekolah. Saat inilah anak mulai memasuki dunia nilai yang ditandai dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Mereka memasuki proses peralihan dari kesadaran pranilai ke kesadaran bernilai”.

Penanaman nilai-nilai moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan tidak lain adalah untuk membina kedisiplinan siswa, sebab disiplin merupakan faktor pendorong kemajuan sekolah. Di Sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa, dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dapat dicegah.

Disiplin selalu berkaitan dengan tata tertib, aturan, norma dalam kehidupan. Jadi apabila seseorang menaati tata tertib, aturan dan norma yang berlaku maka orang tersebut dikatakan sudah menegakkan disiplin. Disiplin

adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Kegiatan yang perlu dibudayakan di Sekolah berkaitan dengan nilai dasar antara lain : tepat waktu masuk sekolah, mengikuti pertemuan atau kegiatan lain yang dijadwalkan oleh sekolah.

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih agar dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Dengan begitu siswa dapat mengendalikan dirinya untuk berbuat sesuatu.

Di dalam suatu masyarakat sekolah, para siswa harus mampu mengikuti dengan baik tata perilaku yang telah ditetapkan oleh sekolah. Mendisiplinkan diri dengan baik merupakan hal yang paling penting bagi siswa, namun tingkat disiplin setiap siswa dalam menerima dan mengembangkan peraturan sekolah berbeda-beda. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya sekolah menerapkan beberapa sanksi untuk memperbaiki perilaku-perilaku para siswanya.

Peranan guru sangat dibutuhkan karena untuk mendisiplinkan siswa harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin. Tugas guru tidak hanya sebatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi siswa. Guru harus senantiasa mengawasi siswa agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang tidak disiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan siswa guru

harus mampu menjadi pembimbing, memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi contoh atau teladan, serta berakhlak mulia.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru dituntut agar berperilaku dengan sebaik mungkin, apabila guru PKn yang senantiasa mengajarkan nilai-nilai dan norma dalam kegiatan pembelajaran harus menjadi teladan bagi siswa. Sebagai teladan guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin.

Menurut Asmani (2009:114) bahwa “Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya”. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya.

Sebagai teladan, guru juga dituntut agar bertanggung jawab, dapat mengarahkan siswa, berbuat baik, sabar dan penuh pengertian. Guru harus memiliki moral yang baik dan menunjukkan sikap disiplin yang tinggi agar dapat menjadi panutan bagi anak didiknya, sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan dapat berhasil sesuai dengan tujuannya. Akan tetapi, pada kenyataannya hanya sebagian guru yang mampu bersikap sabar dan penuh pengertian dalam mendisiplinkan siswa. Biasanya jika ada siswa yang tidak disiplin langsung diberi teguran. Apabila siswa tetap melakukan pelanggaran maka diberi hukuman atau sanksi.

Siswa yang tidak berdisiplin di Sekolah contohnya adalah melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang dimaksud adalah bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, rambut yang tidak rapi, berpakaian seragam yang tidak rapi dan memakai seragam tidak sesuai dengan jadwal. Ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran guru seharusnya memberikan tindakan yaitu dengan memberikan teguran. Apabila siswa tetap melakukan pelanggaran maka diberi sanksi. Sesuai dengan peraturan tata tertib yang ada di sekolah yang salah satunya adalah wajib mencerminkan sikap dan perilaku yang menjadi teladan bagi siswanya, maka guru PKn selalu berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Untuk membina kedisiplinan siswa, tidak harus dengan cara keras atau dengan hukuman, akan tetapi disini dibutuhkan adanya figur seorang guru yang dapat dijadikan sebagai contoh atau teladan bagi siswanya. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji bagaimana peranan guru PKn dalam membina kedisiplinan siswa di Sekolah. Dengan demikian penulis mengambil judul penelitian : **“Peran Guru PKn Dalam Membina Kedisiplinan Siswa SMP Swasta Karya Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Untuk lebih mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian maka perlu diadakan pengidentifikasian masalah. Masalah-masalah itu tentunya yang berhubungan dengan peranan guru PKn dalam membina

kedisiplinan siswa. Dengan demikian, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis-jenis pelanggaran yang banyak dilakukan siswa di SMP Swasta Karya Serdang Lubuk Pakam.
2. Tingkat kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah.
3. Cara guru menegur siswa yang melanggar kedisiplinan.
4. Sikap dan perilaku guru yang dapat memotivasi siswa untuk bersikap disiplin.
5. Upaya yang dilakukan guru PKn dalam membina kedisiplinan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dari penelitian ini, serta mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memberi arah pada pembatasan penelitian ini, maka penelitian ini terbatas pada : “Upaya yang dilakukan guru PKn dalam membina kedisiplinan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apa upaya yang dilakukan guru PKn dalam membina kedisiplinan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mencari solusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Swasta Karya Serdang Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui peran guru PKn dalam membina kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Swasta Karya Serdang Lubuk Pakam.

### **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian hendaknya memberikan manfaat agar apa yang diteliti tidak sia-sia. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian, serta sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan
2. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mahasiswa terhadap peran guru PKn dalam membina kedisiplinan siswa
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.